



## Manajemen Mutu Pendidikan

Rafiyanta<sup>1</sup>, Ririn Putri Anggia<sup>2</sup>, Siti Maimunah<sup>3</sup>, Valina Zahra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [ririnputrianggia@gmail.com](mailto:ririnputrianggia@gmail.com).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep manajemen mutu pendidikan, komponen-komponen yang memengaruhi mutu pendidikan, serta prinsip-prinsip yang mendasari implementasi manajemen mutu pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu faktor utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, yaitu tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, kepala sekolah, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Selain itu, implementasi manajemen mutu pendidikan didasarkan pada prinsip fokus pada peserta didik, kerja sama tim, perbaikan berkelanjutan, kepemimpinan yang efektif, pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta, serta orientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan secara konsisten mampu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Komponen Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Manajemen Mutu Pendidikan, Mutu Pendidikan, Prinsip Manajemen Mutu.*

### ABSTRACT

*This study aims to describe the concept of educational quality management, the components that influence educational quality, and the principles underlying the implementation of educational quality management in improving the quality of educational institutions. This study is motivated by the importance of improving educational quality as one of the key factors in producing qualified human resources with strong character and the ability to adapt to the rapid development of science and technology. The research employed a library research method with a descriptive qualitative approach. Data were collected through documentation studies of various relevant sources, including books, scientific journals, articles, and previous research related to educational quality management. The collected data were analyzed using content analysis techniques to obtain a comprehensive understanding of the research topic. The results show that educational quality management is a system of educational administration carried out in a*

*planned, systematic, and continuous manner through the functions of planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating. The findings also indicate that educational quality is influenced by several major components, namely teachers, students, curriculum, facilities and infrastructure, school principals, and support from parents and the community. Furthermore, the implementation of educational quality management is based on principles such as student focus, teamwork, continuous improvement, effective leadership, data-based decision making, and customer satisfaction orientation. Therefore, it can be concluded that the consistent implementation of educational quality management can improve the quality of educational institutions and supporting the achievement of educational goals effectively and sustainably.*

*Keywords: Components of Education, Quality of Education, Quality Management of Education, Quality of Education, Principles of Quality Management.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi intelektual, moral, sosial, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting yang harus terus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan kebutuhan zaman (Sagala, 2020).

Dalam era globalisasi dan revolusi industri yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berkolaborasi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui penerapan manajemen mutu pendidikan (Syafaruddin, 2021).

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan seluruh komponen pendidikan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Manajemen mutu tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa prestasi peserta didik, tetapi juga memperhatikan seluruh proses pendidikan yang berlangsung di dalam lembaga pendidikan. Melalui penerapan manajemen mutu, sekolah dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara terarah sehingga kualitas layanan pendidikan dapat terus meningkat dari waktu ke waktu (Nur Zazin, 2021).

Keberhasilan manajemen mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan. Guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pendidikan. Selain itu, peserta didik sebagai pusat proses pendidikan, kurikulum yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, serta dukungan orang tua dan masyarakat merupakan faktor-faktor penting yang turut menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Apabila seluruh komponen tersebut dapat dikelola secara optimal, maka tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai (Rusman, 2022).

Dalam implementasinya, manajemen mutu pendidikan juga berlandaskan pada berbagai prinsip yang menjadi pedoman dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Syafaruddin, et al., 2020). Prinsip-prinsip tersebut meliputi fokus pada peserta didik, kerja sama tim, perbaikan berkelanjutan, kepemimpinan yang efektif, pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta, serta orientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu menciptakan budaya mutu yang kuat dalam lingkungan sekolah sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan (Syafaruddin, 2021).

Meskipun berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan, pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia. Permasalahan tersebut antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kualitas sumber daya manusia yang belum merata, rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan, serta belum optimalnya pelaksanaan evaluasi dan pengawasan terhadap program-program pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu pendidikan masih memerlukan perhatian dan penguatan agar tujuan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara maksimal (Nur Zazin, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manajemen mutu pendidikan menjadi penting untuk dilakukan guna memahami konsep, komponen, serta prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaannya. Pemahaman yang baik mengenai manajemen mutu pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi perkembangan global.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai manajemen mutu pendidikan, komponen-komponen yang memengaruhi mutu pendidikan, serta prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaannya dalam lembaga pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami dan mendeskripsikan berbagai konsep yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen lain yang memiliki relevansi dengan manajemen mutu pendidikan. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai konsep dan implementasi manajemen mutu pendidikan dari berbagai sudut pandang akademik.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui berbagai literatur ilmiah. Data sekunder tersebut berupa teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, dan informasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan. Adapun sumber utama yang digunakan antara lain buku-buku karya Syafaruddin, Syaiful Sagala, Rusman, dan Nur Zazin yang membahas tentang

manajemen pendidikan dan manajemen mutu pendidikan, serta beberapa jurnal ilmiah yang mendukung kajian penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa informasi, pendapat para ahli, teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan. Data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus pembahasan penelitian, yaitu pengertian manajemen mutu pendidikan, komponen-komponen mutu pendidikan, dan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan. Pengelompokan data dilakukan untuk mempermudah proses analisis serta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai objek kajian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka. Selanjutnya, data yang telah dianalisis disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***HASIL***

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang berkesinambungan. Manajemen mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kualitas proses pendidikan yang berlangsung di dalam lembaga pendidikan (Syafaruddin, 2021).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, yaitu tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, kepala sekolah, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan (Rusman, 2022).

Selain itu, ditemukan bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, yaitu fokus pada peserta didik, kerja sama tim, perbaikan berkelanjutan, kepemimpinan yang efektif, pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta, serta orientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan utama dalam upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan secara berkelanjutan (Nur Zazin, 2021).

### ***PEMBAHASAN***

#### **Manajemen Mutu Pendidikan**

Manajemen mutu pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan modern, manajemen mutu tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas layanan pendidikan, pengembangan karakter, serta pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, manajemen mutu

menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing (Syafaruddin, 2021).

Penerapan manajemen mutu pendidikan dilakukan melalui berbagai fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Melalui fungsi-fungsi tersebut, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi berbagai kebutuhan, menentukan program yang sesuai, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan untuk mencapai standar mutu yang diharapkan. Keberhasilan penerapan manajemen mutu akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran (Rusman, 2022).

### **Komponen-Komponen Mutu Pendidikan**

Guru merupakan komponen utama dalam menentukan mutu pendidikan karena berperan langsung dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang baik. Kompetensi tersebut memungkinkan guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sagala, 2020).

Selain guru, peserta didik juga menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan sehingga seluruh kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan mereka. Motivasi belajar, kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif peserta didik menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan (Syafaruddin, 2021).

Kurikulum merupakan pedoman yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran. Kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat akan membantu peserta didik memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkala agar tetap sesuai dengan tuntutan zaman (Nur Zazin, 2021).

Sarana dan prasarana pendidikan juga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, teknologi pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas sering kali menjadi hambatan dalam pencapaian mutu pendidikan yang optimal (Rusman, 2022).

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya organisasi yang positif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mengarahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan manajemen mutu pendidikan (Nur Zazin, 2021).

Di samping itu, dukungan orang tua dan masyarakat turut memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga peserta didik memperoleh dukungan yang optimal dalam proses pembelajaran (Sagala, 2020).

### **Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan**

Prinsip pertama dalam manajemen mutu pendidikan adalah fokus pada peserta didik. Seluruh kebijakan dan program pendidikan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan serta mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pendidikan, sekolah dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Syafaruddin, 2021).

Prinsip kedua adalah kerja sama tim. Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan memerlukan kolaborasi seluruh komponen pendidikan. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan agar hasil yang dicapai lebih optimal (Nur Zazin, 2021).

Prinsip berikutnya adalah perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Sekolah harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan sehingga mutu pendidikan dapat terus meningkat dari waktu ke waktu (Rusman, 2022).

Kepemimpinan yang efektif juga merupakan prinsip penting dalam manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah harus mampu memberikan arahan, motivasi, dan teladan kepada seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan kerja yang produktif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Sagala, 2020).

Selain itu, pengambilan keputusan harus didasarkan pada data dan fakta yang akurat. Keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang valid akan lebih tepat sasaran dan mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan. Pendekatan ini juga membantu sekolah dalam merancang program peningkatan mutu yang lebih efektif (Syafaruddin, 2021).

Prinsip terakhir adalah orientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pelanggan meliputi peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Sekolah harus berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas agar mampu memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan. Tingkat kepuasan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dan memperkuat citra positif sekolah (Rusman, 2022).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Penerapan manajemen mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan seluruh proses pendidikan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan perbaikan secara berkesinambungan. Melalui penerapan manajemen mutu yang baik, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efektivitas layanan pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, yaitu tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, kepala sekolah, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Keberhasilan pengelolaan komponen-komponen tersebut sangat menentukan kualitas pendidikan yang dihasilkan. Selain

itu, implementasi prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan, seperti fokus pada peserta didik, kerja sama tim, perbaikan berkelanjutan, kepemimpinan yang efektif, pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta, serta orientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan, menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya mutu di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu secara konsisten sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkarakter, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan perkembangan zaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nur Zazin. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, R. (2022). *Manajemen Pendidikan Modern*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a4.2020>.
- Syafaruddin. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.